



DIGITALISASI PERPUSTAKAAN SEBAGAI KERANGKA CONTINUOUS IMPROVEMENT DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU LITERASI BERKELANJUTAN PASCA- AKREDITASI DI SMP NEGERI 20 SURABAYA

Sulhana Mariffa¹, Kaniati Amalia², Mohammad Syahidul Haq³, Aditya Chandra Setiawan⁴,
Fadilla Ainur Rohmah⁵

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

⁵SMP Negeri 20 Surabaya, Indonesia

Email: sulhana.23191@mhs.unesa.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3438>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 29 August 2026

Keywords:

Continuous Improvement

Library Digitalization

Literacy Quality

Post-Accreditation

PDCA



ABSTRACT

This study aims to analyze library digitalization as a framework for Continuous Improvement in improving the quality of sustainable literacy after school accreditation at SMP Negeri 20 Surabaya through the Plan-Do-Check-Act (PDCA) cycle. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal, head librarian, librarian, and teacher. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña through data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that library digitalization has been implemented through all stages of the PDCA cycle. The Plan stage involved planning digital facilities and collections, the Do stage involved the use of INLISLite for collection management and library services, the Check stage involved evaluation and utilization of service data, while the Act stage involved maintenance, problem solving, and service development adjustments. However, monitoring has not been conducted regularly, and evaluation results have not been consistently used as a basis for subsequent service development. The novelty of this study lies in applying PDCA to analyze library digitalization as a Continuous Improvement mechanism for sustaining literacy quality in the post-accreditation context.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis digitalisasi perpustakaan sebagai kerangka Continuous Improvement dalam meningkatkan mutu literasi berkelanjutan pasca-akreditasi di SMP Negeri 20 Surabaya melalui siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan kepala sekolah, kepala perpustakaan, pustakawan, dan guru. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui pengumpulan, kondensasi, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi perpustakaan telah diterapkan melalui seluruh tahapan PDCA. Tahap Plan ditunjukkan melalui perencanaan fasilitas dan koleksi digital, tahap Do melalui pemanfaatan INLISLite dalam pengelolaan koleksi dan layanan, tahap Check melalui evaluasi dan pemanfaatan data layanan, sedangkan tahap Act melalui pemeliharaan, penyelesaian kendala, dan penyesuaian pengembangan layanan. Namun, monitoring belum dilakukan secara berkala dan hasil evaluasi belum secara konsisten digunakan sebagai dasar pengembangan layanan berikutnya. Kebaruan penelitian terletak pada penggunaan PDCA untuk menganalisis digitalisasi perpustakaan sebagai mekanisme Continuous Improvement dalam menjaga keberlanjutan mutu literasi pada konteks pasca-akreditasi.

Kata kunci: continuous improvement, digitalisasi perpustakaan, mutu literasi, pasca-akreditasi, PDCA.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tuntutan utama bagi satuan pendidikan dalam menghadapi perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Salah satu indikator mutu pendidikan di Indonesia diwujudkan melalui akreditasi sekolah yang menilai ketercapaian Standar Nasional Pendidikan. Namun, keberhasilan memperoleh predikat akreditasi yang tinggi tidak hanya menuntut pemenuhan standar pada saat penilaian berlangsung, tetapi juga kemampuan sekolah dalam mempertahankan dan meningkatkan mutu secara berkelanjutan. Dalam perspektif manajemen mutu, peningkatan kualitas layanan pendidikan memerlukan penerapan prinsip *continuous improvement* yang dilakukan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan.

Perkembangan teknologi informasi mendorong sekolah untuk melakukan transformasi layanan pendidikan, termasuk dalam pengelolaan perpustakaan. Digitalisasi perpustakaan menjadi salah satu inovasi yang mampu meningkatkan aksesibilitas sumber belajar, efektivitas layanan informasi, serta mendukung penguatan budaya literasi peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan perpustakaan digital dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi dan kemudahan akses informasi bagi warga sekolah (Damayanti et al., 2023; Soleh & Arifin, 2023). Selain itu, digitalisasi perpustakaan juga berkontribusi dalam mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik pada era digital (Latier et al., 2025). Hal tersebut diperkuat oleh Sari et al. (2024) yang menemukan bahwa pemanfaatan perpustakaan digital berpengaruh positif terhadap minat baca dan literasi siswa SMP.

Meskipun demikian, implementasi digitalisasi perpustakaan tidak cukup dipahami sebagai inovasi teknologi semata. Keberhasilan layanan digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam menjaga keberlanjutan pengelolaan, melakukan evaluasi, serta menyesuaikan layanan dengan kebutuhan pengguna yang terus berkembang. Oleh karena itu, digitalisasi perpustakaan perlu ditempatkan sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu sekolah yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Penelitian terdahulu mengenai digitalisasi perpustakaan umumnya berfokus pada aspek teknis dan operasional, seperti pengembangan sistem katalog digital, peningkatan kualitas layanan informasi, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung literasi peserta didik (Taufiqurrahman et al., 2024; Rohmah et al., 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa digitalisasi perpustakaan mampu mendukung kualitas pembelajaran melalui penyediaan sumber belajar yang lebih mudah diakses (Latier et al., 2025). Namun, kajian-kajian tersebut masih menempatkan digitalisasi perpustakaan sebagai inovasi layanan dan belum mengaitkannya dengan mekanisme pengendalian serta peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Selain itu, penelitian mengenai digitalisasi perpustakaan dalam konteks pasca-akreditasi sekolah masih relatif terbatas. Padahal, fase pasca-akreditasi merupakan tahap penting yang menentukan keberlanjutan berbagai program dan inovasi yang telah dikembangkan sekolah. Tanpa adanya mekanisme evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan, inovasi yang telah dibangun berpotensi mengalami penurunan efektivitas dan pemanfaatan.

Kondisi tersebut terlihat pada SMP Negeri 20 Surabaya yang telah mengembangkan digitalisasi perpustakaan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu layanan pendidikan. Perpustakaan digital dimanfaatkan untuk mendukung akses informasi dan literasi peserta didik, terutama pada periode sebelum dan saat pelaksanaan akreditasi. Namun, pada fase

pasca-akreditasi terjadi perubahan kondisi sarana sekolah yang menyebabkan sebagian ruang perpustakaan dialihfungsikan sebagai ruang pembelajaran, sehingga berdampak pada pemanfaatan layanan perpustakaan oleh peserta didik. Situasi ini menunjukkan pentingnya strategi pengelolaan yang mampu menjaga keberlanjutan layanan digital di tengah dinamika organisasi sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian berupa masih terbatasnya kajian yang mengintegrasikan digitalisasi perpustakaan dengan kerangka *continuous improvement* dalam konteks penjaminan mutu pendidikan pasca-akreditasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis digitalisasi perpustakaan sebagai kerangka *continuous improvement* dalam meningkatkan mutu literasi berkelanjutan pasca-akreditasi di SMP Negeri 20 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai digitalisasi perpustakaan sebagai kerangka *continuous improvement* dalam meningkatkan mutu literasi berkelanjutan pasca-akreditasi di SMP Negeri 20 Surabaya. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian suatu fenomena secara mendalam dalam konteks nyata yang terjadi pada satu lokasi penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 20 Surabaya yang telah mengimplementasikan digitalisasi perpustakaan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu layanan pendidikan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya implementasi perpustakaan digital serta dinamika pengelolaan layanan perpustakaan pasca-akreditasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Partisipan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan keterlibatan dan pengetahuan terhadap fenomena yang diteliti. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, kepala perpustakaan, pustakawan, dan guru. Kepala perpustakaan berperan sebagai informan kunci karena memiliki tanggung jawab utama dalam pengelolaan dan pengembangan layanan perpustakaan digital.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut digitalisasi perpustakaan dalam kerangka *Plan-Do-Check-Act* (PDCA). Observasi dilakukan secara partisipatif pasif untuk mengamati kondisi perpustakaan, pelaksanaan layanan digital, serta pemanfaatan perpustakaan oleh warga sekolah. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui analisis dokumen seperti program kerja perpustakaan, dokumen akreditasi, laporan kegiatan literasi, data kunjungan dan peminjaman perpustakaan, serta dokumen pendukung lainnya.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi empat tahap, yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga diperoleh temuan penelitian yang kredibel dan sesuai dengan fokus penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, kepala perpustakaan, pustakawan, dan guru. Triangulasi

teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga menerapkan ketekunan pengamatan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi perpustakaan di SMP Negeri 20 Surabaya telah dilaksanakan melalui tahapan Plan-Do-Check-Act (PDCA). Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, kepala perpustakaan, pustakawan, dan guru.

Tabel 1 Ringkasan Implementasi Digitalisasi Perpustakaan Berdasarkan Siklus PDCA

Tahap	Hasil Penelitian
Plan	Terdapat rencana pengembangan digital pasca-akreditasi berupa satu komputer untuk absensi digital dan tiga komputer untuk akses koleksi digital. Perencanaan disusun melalui program kerja perpustakaan dengan melibatkan kepala sekolah, sarana prasarana, dan pengelola perpustakaan.
Do	INLISLite telah digunakan untuk absensi, katalog, pendataan koleksi, peminjaman, pengembalian, klasifikasi, dan pendataan pengunjung. Digitalisasi juga mendukung pembelajaran dan kegiatan literasi.
Check	Evaluasi terhadap komputer dan aplikasi telah dilakukan. Sekolah memiliki indikator penambahan minimal 150 koleksi digital per tahun dan data peminjaman beberapa tahun. Namun, monitoring belum rutin dan efektivitas pemanfaatan layanan digital oleh siswa dan guru belum diukur secara khusus.
Act	Tindak lanjut dilakukan melalui rapat, penyelesaian kendala, penyesuaian anggaran, serta pemeliharaan aplikasi, komputer, dan koleksi. Belum terdapat inovasi digital baru karena kondisi ruang perpustakaan masih dalam penyesuaian.

Berdasarkan Tabel 1, hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi perpustakaan di SMP Negeri 20 Surabaya telah mengimplementasikan seluruh tahapan siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA). Tahap Plan ditunjukkan melalui penyusunan program pengembangan layanan digital pasca-akreditasi, sedangkan tahap Do diwujudkan melalui pemanfaatan aplikasi INLISLite dalam pengelolaan koleksi dan layanan perpustakaan. Pada tahap Check, sekolah telah melakukan evaluasi terhadap sistem dan memiliki data layanan sebagai bahan pemantauan, meskipun monitoring belum dilakukan secara berkala dan pengukuran efektivitas pemanfaatan layanan digital belum dilaksanakan secara khusus. Selanjutnya, tahap Act diwujudkan melalui tindak lanjut berupa pemeliharaan sistem, penyelesaian kendala, serta penyesuaian anggaran untuk mendukung keberlanjutan layanan digital. Temuan pada setiap tahapan PDCA menunjukkan kondisi sebagai berikut.

1. Plan

Pada tahap perencanaan, sekolah telah menyusun pengembangan digitalisasi perpustakaan pasca-akreditasi melalui penyediaan fasilitas berupa satu komputer untuk absensi digital dan tiga komputer untuk mengakses koleksi digital.

Pengembangan tersebut juga diarahkan pada peningkatan koleksi digital sebagai salah satu upaya mendukung layanan perpustakaan berbasis digital. Kondisi koleksi digital yang tersedia pada periode 1 Oktober 2024–30 September 2025 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah Koleksi Digital Periode 1 Oktober 2024–30 September 2025

No	Klasifikasi	Judul	Eksemplar
1	000	6	6
2	100	3	3
3	200	51	51
4	300	2	2
5	400	7	7
6	500	7	15
7	600	8	8
8	700	29	42
9	800	11	18
10	900	4	6
Total		128	158

Berdasarkan Tabel 2, perpustakaan memiliki 128 judul dengan 158 eksemplar koleksi digital yang tersebar dalam sepuluh klasifikasi. Koleksi tersebut menjadi sumber daya utama dalam mendukung penyelenggaraan layanan perpustakaan berbasis digital.

Tabel 3 Penambahan Koleksi Digital Periode 1 Oktober 2024–30 September 2025

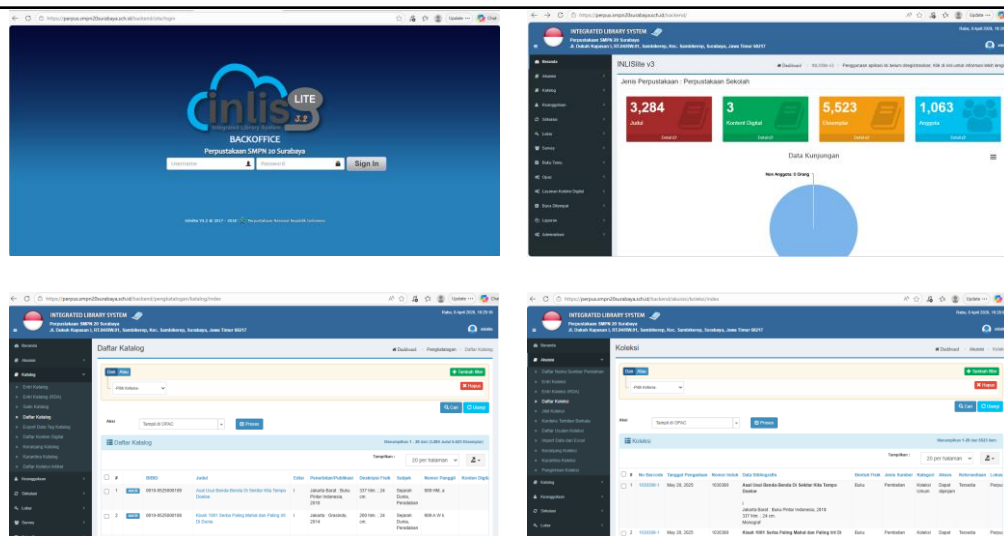
Jumlah Koleksi Tahun 2024	Jumlah Koleksi Tahun 2025	Jumlah Penambahan
359	421	62

Berdasarkan Tabel 3, jumlah koleksi meningkat dari 359 koleksi pada tahun 2024 menjadi 421 koleksi pada tahun 2025, sehingga terjadi penambahan 62 koleksi selama satu tahun. Meskipun menunjukkan adanya pengembangan koleksi, capaian tersebut masih berada di bawah target sekolah, yaitu penambahan minimal 150 koleksi digital per tahun. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penggunaan ruang perpustakaan sebagai ruang pembelajaran selama kurang lebih dua tahun sehingga pengembangan layanan belum dapat dilakukan secara optimal.

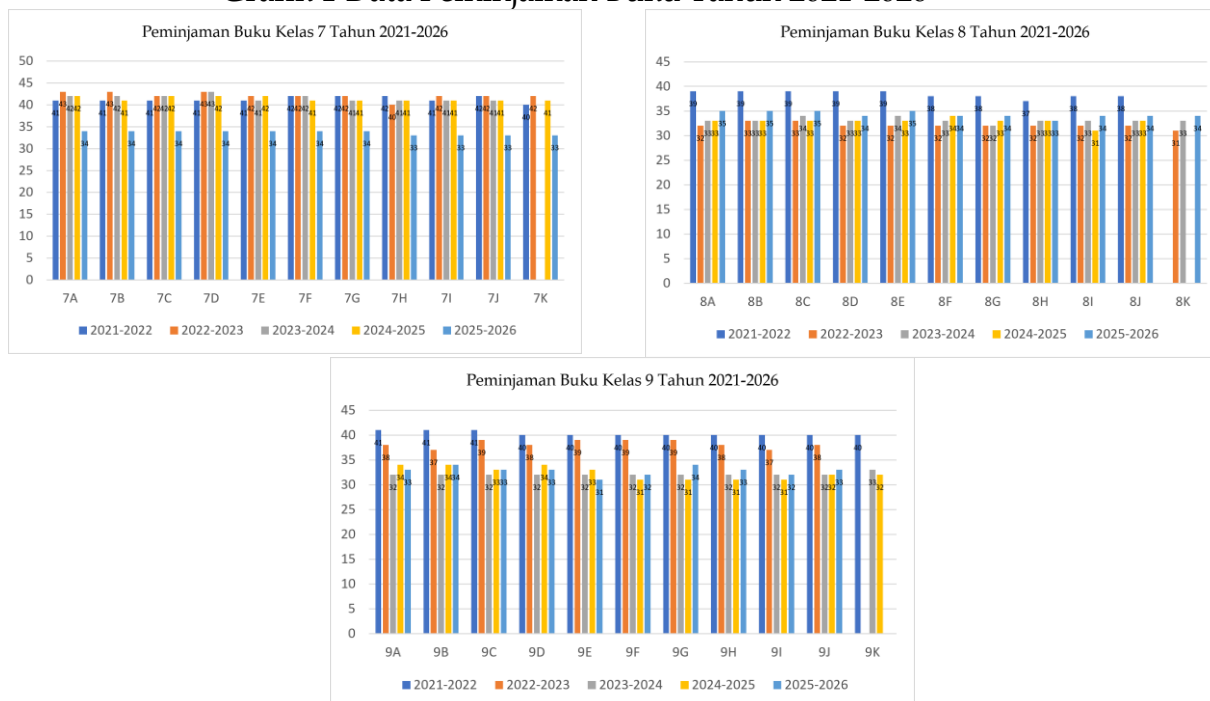
2. Do

Tahap Do diwujudkan melalui implementasi INLISLite dalam pengelolaan koleksi, layanan sirkulasi, pendataan anggota, dan administrasi perpustakaan. Implementasi tersebut mendukung pelaksanaan layanan perpustakaan yang tercermin dari aktivitas peminjaman buku selama lima tahun terakhir. Tampilan aplikasi INLISLite disajikan pada Gambar 1, sedangkan data peminjaman buku disajikan pada Grafik 1.

Gambar 1 Tampilan Sistem INLISLite Perpustakaan SMP Negeri 20 Surabaya.



Grafik 1 Data Peminjaman Buku Tahun 2021-2026



Berdasarkan Grafik 1, layanan peminjaman buku telah berlangsung secara konsisten pada seluruh jenjang kelas. Jumlah peminjaman cenderung stabil pada periode 2021/2022 hingga 2024/2025, kemudian mengalami penurunan pada tahun ajaran 2025/2026. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan perpustakaan digital telah diimplementasikan dan dimanfaatkan oleh peserta didik, meskipun intensitas pemanfaatannya mengalami penurunan pada periode terakhir.

3. Check

Tahap Check dilakukan melalui evaluasi terhadap pelaksanaan digitalisasi perpustakaan dengan memanfaatkan data layanan sebagai dasar pemantauan. Evaluasi dilakukan terhadap tingkat pemanfaatan koleksi digital, kondisi aplikasi, serta capaian program pengembangan perpustakaan. Data ketermanfaatan koleksi digital selama periode 1 Oktober 2024–30 September 2025 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Ketermanfaatan Koleksi Digital Periode 1 Oktober 2024–30 September 2025

No	Klasifikasi	Judul	Eksemplar
1	000	2	2
2	100	2	2
3	200	1	1
4	300	4	4
5	400	2	2
6	500	12	15
7	600	2	2
8	700	4	4
9	800	1	1
10	900	1	1
Total		31	34

Berdasarkan Tabel 4, selama periode 1 Oktober 2024–30 September 2025 terdapat 31 judul atau 34 eksemplar koleksi digital yang dimanfaatkan melalui aktivitas peminjaman dan pembacaan. Data tersebut menunjukkan bahwa koleksi digital telah digunakan oleh pengguna, namun tingkat pemanfaatannya masih relatif rendah dibandingkan jumlah koleksi digital yang tersedia. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa evaluasi terhadap aplikasi dan perangkat telah dilakukan, tetapi monitoring belum dilaksanakan secara berkala serta belum terdapat indikator khusus untuk mengukur efektivitas pemanfaatan layanan digital oleh siswa dan guru.

4. Act

Tahap Act dilakukan melalui tindak lanjut terhadap hasil evaluasi implementasi digitalisasi perpustakaan. Tindak lanjut tersebut meliputi rapat koordinasi, penyelesaian kendala operasional, serta pemeliharaan aplikasi INLISLite, perangkat komputer, dan koleksi digital agar layanan tetap berjalan. Selama penelitian berlangsung, tindakan perbaikan masih didominasi oleh kegiatan pemeliharaan dan penyelesaian permasalahan yang muncul dalam operasional perpustakaan. Meskipun belum terdapat program pengembangan digital baru, sekolah telah merencanakan pengembangan lanjutan setelah ruang perpustakaan kembali difungsikan secara optimal sehingga layanan digital dapat dikembangkan secara lebih maksimal.

Tabel 5 Tindak Lanjut Implementasi Digitalisasi Perpustakaan

Aspek	Tindak Lanjut
Aplikasi INLISLite	Pemeliharaan dan perbaikan aplikasi
Perangkat komputer	Pemeliharaan perangkat
Koleksi digital	Pemeliharaan dan penambahan koleksi sesuai kebutuhan
Koordinasi	Rapat evaluasi dan penyesuaian anggaran
Pengembangan layanan	Direncanakan setelah ruang perpustakaan kembali digunakan secara optimal

Berdasarkan Tabel 5, tindak lanjut yang dilakukan berfokus pada pemeliharaan layanan dan penyelesaian kendala operasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan upaya perbaikan untuk menjaga keberlangsungan layanan digital, meskipun pengembangan inovasi digital baru belum dapat dilaksanakan

karena kondisi ruang perpustakaan masih dalam tahap penyesuaian.

Pembahasan

Digitalisasi perpustakaan di SMP Negeri 20 Surabaya menunjukkan bahwa siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA) telah diterapkan sebagai kerangka *Continuous Improvement* dalam pengelolaan layanan perpustakaan pasca-akreditasi. Keempat tahapan telah dilaksanakan secara berurutan, namun keterkaitan antartahap belum sepenuhnya membentuk siklus perbaikan yang berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi perpustakaan tidak hanya memerlukan pemanfaatan teknologi, tetapi juga pengelolaan yang sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara berkesinambungan.

1. Plan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tahap Plan telah diwujudkan melalui penyusunan program pengembangan digitalisasi perpustakaan, penyediaan fasilitas pendukung, serta perencanaan pengembangan koleksi digital. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki arah pengembangan layanan digital sebagai bagian dari upaya mempertahankan mutu perpustakaan pasca-akreditasi. Namun, perencanaan tersebut masih lebih berorientasi pada penyediaan sumber daya dibandingkan penyusunan indikator yang mampu mengukur keberhasilan pemanfaatan layanan digital.

Temuan tersebut sejalan dengan Damayanti et al. (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan digitalisasi perpustakaan memerlukan perencanaan yang mencakup kesiapan koleksi, sarana, sumber daya manusia, dan pengelolaan. Perbedaannya, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun aspek perencanaan telah tersedia, indikator evaluasi terhadap pemanfaatan layanan digital belum dirumuskan secara spesifik. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa tahap *Plan* dalam PDCA tidak hanya berfungsi menetapkan program kerja, tetapi juga merancang ukuran keberhasilan yang akan digunakan pada tahap evaluasi.

2. Do

Tahap Do menunjukkan bahwa rencana yang telah disusun diimplementasikan melalui pemanfaatan aplikasi INLISLite dalam pengelolaan koleksi, layanan sirkulasi, administrasi perpustakaan, dan pendataan pengunjung. Implementasi tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi telah menjadi bagian dari proses operasional perpustakaan serta mendukung pelaksanaan layanan dan kegiatan literasi sekolah.

Temuan ini mendukung penelitian Soleh dan Arifin (2023) yang menjelaskan bahwa perpustakaan digital mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan layanan perpustakaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Sukatari dan Suryanto (2024) yang menyatakan bahwa digitalisasi perpustakaan meningkatkan efisiensi layanan serta akses informasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Taufiqurrahman et al. (2024) yang menyatakan bahwa digitalisasi mempermudah akses informasi dan pelayanan kepada pengguna. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa keberadaan sistem digital belum secara otomatis meningkatkan intensitas pemanfaatan layanan karena implementasi juga dipengaruhi oleh kondisi organisasi, khususnya penggunaan ruang perpustakaan sebagai ruang pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan

tahap *Do* tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan lingkungan pendukung dalam mengoptimalkan pemanfaatannya.

3. Check

Tahap Check memperlihatkan bahwa sekolah telah melakukan evaluasi terhadap implementasi digitalisasi melalui pemanfaatan data layanan dan kondisi sistem yang digunakan. Akan tetapi, monitoring belum dilakukan secara berkala dan hasil evaluasi belum didukung oleh indikator yang secara khusus mengukur tingkat pemanfaatan layanan digital oleh siswa maupun guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses evaluasi masih berorientasi pada pencatatan data operasional dan belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai dasar pengendalian mutu.

Temuan ini sejalan dengan Mahmuda dan Fasliah (2025) yang menyatakan bahwa tahap *Check* dalam siklus PDCA harus mampu menghasilkan informasi yang digunakan untuk menilai kesesuaian antara target dan capaian program. Saputra dan Desriyeni (2024) menjelaskan bahwa proses digitalisasi perlu disertai evaluasi terhadap setiap tahapan pengelolaan koleksi digital agar layanan yang dihasilkan tetap berkualitas dan berkelanjutan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Hasnawi et al. (2026) yang menjelaskan bahwa evaluasi yang dilakukan secara berkala menjadi dasar penting dalam perbaikan mutu berkelanjutan. Dibandingkan penelitian sebelumnya, penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan data belum menjamin efektivitas evaluasi apabila belum disertai mekanisme monitoring yang sistematis dan indikator pemanfaatan layanan yang terukur.

4. Act

Tahap Act menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan berbagai tindak lanjut terhadap hasil evaluasi melalui rapat koordinasi, penyelesaian kendala operasional, serta pemeliharaan aplikasi, perangkat komputer, dan koleksi digital. Upaya tersebut mencerminkan adanya komitmen untuk menjaga keberlangsungan layanan digital agar tetap dapat digunakan oleh warga sekolah.

Temuan ini mendukung penelitian Aqhninna et al. (2021) yang menyatakan bahwa tahap *Act* merupakan proses tindak lanjut hasil evaluasi untuk mempertahankan sekaligus meningkatkan mutu layanan perpustakaan. Namun, penelitian ini menemukan bahwa tindak lanjut yang dilakukan masih didominasi oleh kegiatan pemeliharaan dan penyelesaian masalah operasional. Hasil evaluasi belum sepenuhnya menghasilkan inovasi layanan digital baru sebagai dasar penyusunan rencana pada siklus berikutnya. Dengan demikian, tahap *Act* telah berjalan, tetapi belum sepenuhnya mencerminkan prinsip *Continuous Improvement* yang menekankan perbaikan secara berkelanjutan.

PDCA sebagai Kerangka *Continuous Improvement* dalam Meningkatkan Mutu Literasi Berkelanjutan Pasca-Akreditasi

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi perpustakaan di SMP Negeri 20 Surabaya telah membentuk fondasi penerapan *Continuous Improvement* melalui siklus PDCA. Tahap Plan menghasilkan arah pengembangan layanan digital, Do mewujudkan implementasi sistem dalam pengelolaan perpustakaan, Check menghasilkan proses evaluasi berbasis data, sedangkan Act diwujudkan melalui berbagai tindak lanjut terhadap hasil evaluasi. Namun demikian, hubungan antara tahap Check dan Act belum sepenuhnya membentuk siklus perbaikan yang berulang karena hasil evaluasi belum

dimanfaatkan secara konsisten sebagai dasar penyusunan program pengembangan berikutnya.

Temuan tersebut memperkuat pandangan Deming bahwa esensi PDCA bukan sekadar menjalankan empat tahapan secara berurutan, melainkan membangun proses pembelajaran organisasi melalui evaluasi yang menghasilkan perbaikan pada siklus berikutnya. Dalam konteks penelitian ini, digitalisasi perpustakaan telah mendukung efisiensi pengelolaan layanan, penyediaan informasi, serta kegiatan literasi sekolah. Akan tetapi, keberlanjutan mutu literasi pasca-akreditasi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi, melainkan oleh kemampuan sekolah memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan dan inovasi layanan. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada penempatan digitalisasi perpustakaan sebagai mekanisme *Continuous Improvement* berbasis PDCA dalam menjaga mutu literasi berkelanjutan pasca-akreditasi, bukan semata-mata sebagai penerapan teknologi informasi dalam layanan perpustakaan.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi perpustakaan di SMP Negeri 20 Surabaya telah menerapkan seluruh tahapan PDCA sebagai dasar *Continuous Improvement* pasca-akreditasi. Tahap Plan diwujudkan melalui perencanaan fasilitas dan koleksi digital, Do melalui pemanfaatan INLISLite dalam pengelolaan dan pelayanan perpustakaan, Check melalui evaluasi serta pemanfaatan data layanan, dan Act melalui pemeliharaan, penyelesaian kendala, serta penyesuaian pengembangan layanan. Meskipun demikian, siklus PDCA belum berjalan secara optimal karena monitoring belum dilakukan secara berkala dan hasil evaluasi belum konsisten digunakan sebagai dasar pengembangan layanan berikutnya. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi perpustakaan tidak cukup hanya ditunjukkan melalui ketersediaan teknologi, tetapi perlu didukung mekanisme evaluasi dan tindak lanjut yang berkelanjutan. Penguatan dapat dilakukan dengan menetapkan indikator pemanfaatan layanan digital, melaksanakan monitoring secara berkala, serta menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar penyusunan program pengembangan pada siklus berikutnya. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas digitalisasi terhadap pemanfaatan layanan dan perkembangan literasi peserta didik secara lebih terukur.

REFERENSI

- Aqhninna, F., Murtini, W., & Indrawati, C. D. S. (2020). Implementation of ISO 9001 quality management system in UNS Center Library. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 4(3), 38–46. <https://doi.org/10.20961/jikap.v4i3.44358>
- Astellita, D. A., & Bulqis. (2025). The implementation of the Plan-Do-Check-Action cycle in integrated quality management at educational institutions. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 4(2), 82–89. <https://jurnal.maarifnumalang.id/index.php/mjemias/article/view/318>
- Damayanti, D. L., Hidayati, D., & Mandasari, O. (2023). Digital library: Upaya mewujudkan perpustakaan sekolah berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4487–4496. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11719>
- Hasnawi, Ismawati, & Jamaluddin. (2026). PDCA in educational quality control: Concept, stages and implementation in educational institutions. *Journal Informatic, Education and Management (JIEM)*, 8(2), 297–307. <https://doi.org/10.61992/jiem.v8i2.351>
- Latihar, H., Sudiar, N., Perpustakaan, P. I., Budaya, F. I., & Lancang, U. (2025). *Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Digitalisasi Perpustakaan di SMAN 18 Kota Pekanbaru*. 5(2), 59–

64. <https://doi.org/10.31849/bidik.v5i2.250401>
- Mahmuda, K., & Faslah, R. (2025). Integrasi teori Trilogi Juran dan teori PDCA Edward Deming dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies*, 10(3), 597–614. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/alwijdan/article/view/7107>
- Rohmah, S. M., Dewi, E. F., Sari, R. O., Kusuma, I. H., Afrilia, F., Putra, R. B. A., & Fitria, R. N. (2025). Implementasi manajemen dan digitalisasi perpustakaan dalam meningkatkan layanan literasi di SMPN 33 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 4(3), 186–199. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v4i3.2189>
- Saputra, R., & Desriyeni. (2024). *Praktik digitalisasi koleksi perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia tahun 2017–2022*. *Media Pustakawan*, 31(2). <https://doi.org/10.37014/medpus.v31i2.5285>
- Sari, E. W., Mariana, N., Karwanto, K., Izzati, U. A., Hariyati, N., & Roesminingsih, E. (2024). Pengaruh pemanfaatan perpustakaan digital terhadap minat baca dan literasi. *Journal of Education Research*, 5(3), 2515–2522. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1052>
- Soleh, A. R., & Arifin, Z. (2023). Digital library sebagai penunjang pengembangan perpustakaan sekolah pada era Society 5.0. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 8(2), 271–285. <https://doi.org/10.30829/jipi.v8i2.11523>
- Sukatari, N. K., & Suryanto, S. (2024). Implementasi dan prospek pengembangan digitalisasi pada perpustakaan umum di Indonesia. *Librarium: Library and Information Science Journal*, 1(1), 45–58. <https://doi.org/10.53088/librarium.v1i1.683>
- Wahdah. (2023). Kajian eksploratif tentang implementasi model pengembangan perpustakaan digital pada perpustakaan perguruan tinggi Islam di Yogyakarta. *Pustaka Karya*, 7(13). <https://doi.org/10.18592/pk.v7i13.3147>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA